

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Erika Dame Hottua Simorangkir^{1*)}, Eset Sarina Banjarnahor²⁾, Dorlan Naibaho³⁾

Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

erikasimorangkir118@gmail.com, sarinamarbun35@gmail.com,

dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Turunnya prestasi belajar siswa di pengaruhi dukungan tau motivasi yang kurang. Untuk itu guru Pendidikan Agama Kristen sangatlah diperlukan untuk mendidik dan membina setiap anak didik termasuk anak didik Kristen. Tujuannya agar anak didik tersebut dapat meningkatkan kemauan atau prestasi belajar mereka dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penelitian peran para guru pendidikan Agama Kristen dalam peningkatan prestasi dan motivasi belajar para peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam hasil pengumpulan data ditentukan melalui wawancara. Untuk itu ada beberapa tahap peningkatan prestasi belajar peserta didik yaitu ditentukan sebagai berikut, proses, menilai hasil belajar peserta didik tersebut dan yang ketiga menilai portofolio. Ketiga hal ini akan menjadi acuan untuk keberhasilan pembelajaran di suatu sekolah.

Katakunci : Peran Guru, Motivasi belajar, Prestasi

Abstract

The decline in student learning achievement is influenced by the lack of support or motivation. For this reason, Christian Religious Education teachers are needed to educate and foster every student, including Christian students. The aim is that these students can increase their willingness or learning achievement in the learning process. The purpose of this writing is to identify and describe the research role of Christian Religious education teachers in improving student achievement and motivation. The research method used in this study is a qualitative method. The results of data collection are determined through interviews. For this reason, there are several stages of improving student learning achievement, which are determined as follows, process, assessing the student's learning outcomes and the third is assessing the portfolio. These three things will be a reference for the success of learning in a school.

Keywords : The role of the teacher, learning motivation, achievement

PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan suatu proses pembelajaran yang diterima siswa dalam menerima menolak dan menilai informasi atau materi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar yang dimiliki seseorang bisa dilihat dalam bentuk nilai atau raport pada setiap bidang studi yang diambil. Prestasi atau pencapaian siswa dapat dilihat atau diketahui setelah diadakannya evaluasi hasil evaluasi lah yang akan memperlihatkan tentang rendah atau tingginya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar yang di mana yang dimaksud dengan *prestasi* adalah hasil dari suatu pencapaian terhadap individu yang dinilai. Ini biasanya digunakan sebagai tanda keberhasilan atas suatu usaha atau kegiatan yang dicapai. Sedangkan kata *belajar* merupakan sesuatu unsur yang sangat penting dalam menyelenggarakan suatu pendidikan.

Jadi prestasi belajar ini adalah hasil yang didapatkan seseorang melalui pencapaian dalam bentuk pendidikan, yang dihasilkan dari suatu proses perilaku pengetahuan kecakapan ataupun pengalaman. Biasanya prestasi belajar ini dapat dilihat ketika siswa mampu menguasai materi, mampu melakukan usaha belajar, prestasi belajar ini juga bisa dikatakan hasil maksimum yang dicapai seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha. Dalam proses pembelajaran, Guru pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat utama yaitu untuk membentuk kehidupan peserta didik, baik dalam pengetahuan teoritis, dan juga menyangkut mental atau perilaku dan karakter peserta didik tersebut, kehidupan rohani maupun spiritual yang baik dalam pribadi seorang anak didik tersebut. Untuk itu peserta didik akan menjadi manusia yang utuh dalam mengartikan teori dan mengaplikasikannya dalam kepribadian masing-masing peserta didik tersebut.

Tanggungjawab yang sangat penting yang dimiliki oleh guru pendidikan Agama Kristen adalah untuk membentuk dan membina para peserta didik menjadi anak-anak yang memiliki prestasi. Di dalam pendidikan guru memiliki tugas yang harus tercakup dalam suatu pemahaman atau faktor-faktor hubungan antara pribadi yang satu dengan yang lain system pendidikan sangatlah membutuhkan dasar konseptual di mana dasar pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan budaya dewasa yang terletak dalam konsep nilai moral dan rohani. Padahal pendidikan agama Kristen sangatlah penting dalam

membentuk kepribadian peserta didik melalui sikap tingkah laku maupun perbuatan yang baik di dalam kehidupannya sehari-hari berdasarkan kesaksian Alkitab.

METODE PENELITIAN

Untuk pencapaian penulisan ini maka ditentukan metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang sifatnya deskriptif dan penelitian analisis menggunakan pendekatan induktif. Bersifat deskriptif artinya menggambarkan keadaan yang terfokus pada penelitian berdasarkan fakta-fakta yang sebenarnya sedangkan analisis dikatakan menganalisa data-data atau fakta yang ada dan sebenarnya dengan cara mencari solusi atau pemecahan masalah. Jadi defenisi penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Atau disebut juga pendekatan ini terarah pada latar atau kepribadian secara utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini dilakukan penilaian yang meliputi kegiatan kemajuan proses belajar hingga penilaian hasil belajar peserta didik. Dalam pembinaan peserta didik tidaklah hanya dilakukan dengan pengajaran tetapi juga melalui pendidikan dalam arti luas. Pembinaan dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan agar pembina dapat mencapai atau berhasil dengan baik hal-hal yang diperlukan antara lain:

1. Interaksi

Interaksi merupakan sesuatu hal yang dibentuk dalam pergaulan antara peserta didik dan pergaulan antar guru melalui komunikasi yang efektif sehingga terciptanya suasana dan semangat yang dilandasi dengan kasih.

2. Suasana

Dalam suasana pendidikan baik dalam lingkungan ini sangat diperlukan tujuannya untuk menciptakan nilai-nilai Kristiani dalam lingkungan sekolah yang mampu menjadi daya dorong yang efektif bagi para anak didik dalam mengembangkan dirinya secara maksimal.

3. Kegiatan ekstra kurikuler

Kegiatan ini sangatlah penting untuk melengkapi suatu keterampilan dan kecakapan yang ditanamkan dalam kerja Kristiani apresiasi seni bahkan penghayatan nilai-nilai Kristiani yang bisa dijadikan contoh terhadap anak didik.

Beberapa hal tersebut sangat perlu didukung dalam sistem penilaian sebagai penilaian karakter anak. Dalam penilaian portofolio yang melibatkan orang tua gereja dan masyarakat. Sebagai murid-murid Yesus yang memiliki iman kepada Allah ini sangat memiliki pedoman pada kitab suci dalam tradisi gereja yang mencintai diri sendiri kepada sesama lingkungannya dalam kebersamaan dengan jemaah lainnya dengan tetap bersikap terbuka terhadap sesama yang berkepercayaan lain sehingga terciptanya keutuhan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor dalam individu, dan faktor lingkungan.

a) Faktor dalam individu

Terdiri dari dua aspek yaitu :

- 1) Aspek jasmani yang mencakup kondisi-kondisi dan kesehatan jasmani darisuatu individu.
- 2) Aspek psikologi atau disebut rohani, sosial, psikomotorik, serta efektif dalam kognitif dari individu.

b) Faktor lingkungan

Faktor-faktor dari luar diri individu anak didik baik faktor fisik social, psikologis, yang berada di dalam lingkungan keluarga sekolah ataupun masyarakat.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi belajar anak didik yaitu

1. Faktor internal

Yakni faktor yang berasal dari dalam siswa, yaitu keadaan atau kondisi secara jasmani dan rohani seorang siswa.

2. Faktor eksternal

Yakni faktor dari dalam siswa, yaitu keadaan atau kondisi lingkungan di sekitar siswa.

3. Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar siswa yang memiliki strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan suatu kegiatan proses pembelajaran berupa materi materi pelajaran.

Ketiga faktor di atas yang telah dijelaskan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa secara umum yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Akan dijelaskan lebih dalam mengenai faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor Internal

Ada 4 Faktor internal meliputi

1. Kematangan fisik dan mental

Guru akan sangat diterima dengan baik jika pendidikan atau pengajaran yang diberikan terhadap anak didiknya sesuai dengan tingkat kematangan secara fisik maupun mental. Jika guru atau pendidik memberikan didikan secara paksa dan tidak memperhatikan faktor kematangan fisik dan psikis yang ada pada anak didik maka guru tersebut dipastikan tidak akan memperoleh keberhasilan bahkan itu akan memberikan dampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak didiknya.

Contoh kematangan psikis yang termasuk pada kondisi kejiwaan yaitu gelisah cemas stres depresi dan lain-lain. Jika anak didik mengganggu kondisi kejiwaan ia akan cenderung terganggu dalam proses pembelajarannya dan secara tidak disadari akan berpengaruh negatif pada prestasi belajar yang diperoleh.

2. Kecerdasan atau intelegensi

Kecerdasan atau intelegensi adalah kemampuan secara individu yang dilihat pada kesanggupan pola pikirnya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan yang baru atau keadaan rohani yang umumnya sesuai dengan problem-problem dan kondisi baru dalam. Dalam diri peserta didik mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi, dengan kata lain ketika mereka memiliki intelegensi mereka akan lebih mudah memahami suatu materi pembelajaran, dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki intelegensi atau dikatakan mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

3. Pengetahuan dan keterampilan

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan sangat mempengaruhi sikap maupun tindakannya dalam sehari-hari. Tingkat kecakapan dan keterampilan yang dimilikinya akan mempengaruhi kualitas belajar yang didapatkan dari sesuatu yang sudah

dikerjakannya. Jadi tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang siswa akan sangat mempengaruhi tingkat belajar siswa tersebut.

4. Minat dan motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang dimiliki oleh seorang siswa guna dalam memberikan dorongan kepada kegiatan murid. Sedangkan minat adalah keseleraan pada sesuatu yang mampu menghasilkan dan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna pencapaian yang baik. Kedua hal ini sangatlah penting dalam perolehan prestasi belajar karena kedua hal ini merupakan sumber kekuatan yang akan menjadi dorongan siswa untuk melakukan kegiatan tertentu guna meningkatkan prestasi belajarnya.

Faktor Eksternal

Beberapa faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu sebagai berikut

a. Keluarga

Keluarga terdiri dari ayah ibu dan anak-anaknya. Atau disebut juga kelompok sosial yang negatif kecil ini bersifat permanen dan merupakan penyusunan utama terbentuknya masyarakat luas, keluarga merupakan akar pembentukan pribadi seseorang karena pertumbuhan perkembangan setiap manusia diawali dari lingkungan keluarga jika dalam sebuah keluarga memiliki hubungan yang sangat harmonis maka akan terbentuk anggota keluarga yang memiliki kepribadian yang baik namun jika sebuah keluarga tidak harmonis maka akan melahirkan anggota yang tidak terbentuk secara baik. Seringkali jumpai anak didik yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis mempunyai prestasi belajar yang jelek sebaliknya sering dijumpai pula anak yang belajar dari yang harmonis akan dilihat baik mulai dari keberagaman yang bagus dan sebagainya. Ketidak harmonisan tersebut faktor ekonomi juga memiliki keterkaitan dengan pengolahan prestasi belajar. Untuk itu guru merupakan salah satu komponen utama dalam proses belajar mengajar yang memiliki tindakan sebagai subjek pembelajaran yang bertugas menjelaskan dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik tersebut guru harus dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswanya yaitu seperti :

- a) Metode pembelajaran yang diterapkan dalam metode pembelajaran yang diterapkan pendidikan harus mampu menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan baik karena ini sangat berpengaruh besar terhadap perolehan tingkat prestasi

belajar siswa tersebut karena jika pembelajarannya kurang tidak sesuai maka prestasi belajar siswa cenderung akan kurang baik dan juga sebaliknya jika betul pembelajarannya sesuai maka tingkat prestasi belajar beasiswa akan menjadi baik.

b) Aspek Kedaulatan

Guru merupakan seorang yang berkedudukan bagi para anak didiknya yang akan senantiasa diperhatikan dan ditiru seluruh anak didiknya. Untuk itu dalam keseharian seorang guru hendaknya bisa menjadi teladan dengan menjelaskan sikap secara totalitas baik ketika di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah atau bahkan di rumah. karena apapun yang dilakukan oleh seorang pendiri atau guru akan dicontoh atau diperhatikan para siswa. Hal ini juga akan mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswanya.

c) Sarana dan prasarana pendidikan

Sarana pendidikan merupakan komponen penting yang sangat dibutuhkan bagi kelangsungan proses belajar mengajar. Contohnya adalah ruangan papan tulis meja kursi guru siswa perpustakaan peralatan kantor dan sebagainya. Jika sarana prasarana ini tidak ada maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Kaitan dengan sarana prasarana pendidikan terdapat dua hal yang harus diperhatikan

1) Aspek kualitas

Dalam proses pembelajaran sarana prasarana harus diadakan dan dibuat karena ini akan menunjang pencapaian prestasi belajar tentunya harus diadakan dengan mutu dan kualitas yang bagus. Sarana dan prasarana pendidikan ini jika tidak berkualitas akan menjadi penghambat jalannya proses pembelajaran bahkan sering menjadi bencana baru peserta didik seperti kelas yang roboh dan peserta didik dan guru yang sedang berada di dalamnya hal ini dikarenakan sarana kelas itu dibuat dengan kualitas sangat rendah.

2) Aspek kuantitas

Selain mutu atau kualitas sarana prasarana yang baik pendidik juga harus memperhatikan aspek kuantitas yaitu terhadap pemenuhan jumlah dan keberagaman yang sesuai dengan kebutuhan. Sekolah memiliki kebutuhan yang berbeda dan dengan kondisi situasi sekolah yang bersangkutan jika suatu sekolah mempunyai banyak jumlah siswa maka kebutuhan sarana dan prasarana tentu akan lebih banyak dan beragam . Demi memenuhi aspek

kualitas terkadang harus mengorbankan aspek kualitas dan sebaliknya karena sangat harus memenuhi aspek kualitas.

Sebagai proses atau aktivitas yang dipengaruhi oleh banyak sekali hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang meliputinya yaitu.

- a) Faktor yang berasal dari luar dari pelajar yang terbagi menjadi faktor non sosial dan faktor social. Faktor non sosial contohnya kebisingan keramaian udara cuaca anak yang tidak dipakai untuk belajar atau sarana pendidikan dan sebagainya. Faktor non sosial merupakan sarana pendidikan yang diusahakan memenuhi syarat yang telah ditentukan dalam ilmu kesehatan sekolah.
- b) Faktor sosial yang mempengaruhi prestasi contohnya keadilan orang lain ketika sedang berlangsung ujian percakapan anak di samping kelas dan sebagainya faktor ini sangatlah mengganggu proses pembelajaran menurunkan daya konsentrasi.
- c) Faktor-faktor yang berasal faktor psikologi meliputi kecukupan nutrisi atau makanan yang keadaan tubuh dan fungsi panca indra yang baik sedangkan faktor psikologis mempengaruhi prestasi belajar meliputi konsentrasi pengamatan tanggapan ingatan perhatian dan perasaan motivasi.

Jadi prestasi belajar siswa dapat diukur dari hasil tekad maupun pencapaian oleh siswa baik dari faktor internal maupun faktor eksternal karena hasil yang dievaluasi dapat mencerminkan kemampuan siswa dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam mencapai hasil prestasi yang sangat memuaskan sangat perlu strategi guru dalam mengambil peran ketika mendidik anak yaitu :

A. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik

Pada awal permulaan kegiatan proses pembelajaran seorang guru atau pendidik karena menjelaskan terlebih dahulu tentang tujuan awal atau tujuan instruksional khusus yang akan dicapai para siswa.

B. Hadiah

Untuk menambah semangat anak berikan hadiah kepada anak yang berprestasi dengan memberikan hadiah kepada anak yang baru prestasi hal ini akan memicu semangat mereka untuk lebih giat belajar lagi karena di samping itu siswa yang belum memiliki prestasi yang baik dan termotivasi untuk bisa lebih Dia belajar dan mengejar prestasi yang lebih baik.

Meningkatkan prestasi belajar

Hal-hal yang dilakukan seorang guru atau seorang pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar anak didiknya adalah

1. Berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar mereka
2. Guru berusaha memperbaiki hasil pencapaian prestasi yang sebelumnya dicapai oleh anak didiknya.
3. Pujian
Sudah sepantasnya anak didik yang berprestasi diberikan penghargaan khususnya ujian Karena kata pujian akan sangat membangun dalam prestasi mereka dan itu akan lebih meningkatkan.
4. Hukuman
Ketika siswa atau anak didik berbuat salah Sudah seharusnya guru atau pendidik memberikan hukuman hukuman yang diberikan itu tidak berupa kekerasan fisik tetapi sesuatu hal Apa hukuman yang berdampak baik tujuannya agar anak didik tersebut mau merubah diri dan berusaha termotivasi tingkat belajarnya
5. Membangkitkan semangat atau mendorong anak didik untuk belajar dengan memberikan strategi seperti perhatian yang maksimal kepada anak didik.
6. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
Membantu berbagai kesulitan anak didik secara individual maupun secara kelompok.
7. Menggunakan metode yang bervariasi dalam hal menyampaikan materi atau mengajar.
8. Menggunakan media yang baik sesuai dengan harapan atau tujuan dari proses pembelajaran.

Dalam menilai anak didik ada 9 kunci kepribadian yang sehat untuk menyesuaikan diri dengan anak didik tersebut yaitu :

1. Mampu menilai diri secara nyata dengan apa adanya
2. Menilai situasi atau kondisi
3. Menilai prestasi yang diperoleh dan memberikan reaksi
4. Memiliki tanggung jawab mempunyai keyakinan diri untuk mengatasi masalah yang

5. Menetap atau Mandiri dalam bertindak maupun dalam mengambil keputusan dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan
6. Dapat mengontrol emosi dan dapat mengatasi stres secara positif.
7. Berorientasi pada tujuan dan memiliki kepedulian berupa empati terhadap orang lain
8. Menerima persahabatan dengan orang lain baik di lingkungan social
9. Memiliki toleransi atau filsafat hidup dengan merasakan kebah

KESIMPULAN DAN SARAN

Guru agama Kristen penuh tanggung jawab untuk mendidik anak didiknya menjadi anak yang berprestasi kreatif dan inovatif Karena tanpa disadari Tuhan menitipkan anak-anak tersebut di tangan guru-guru mereka agar mereka mendapatkan pembinaan dan didikan yang berkualitas. Hal ini bukan hanya tugas guru melainkan juga orang tua yang sangat memiliki peran penting dalam mendidik anaknya. Tetapi yang membedakannya adalah lembaga pendidikan yang tugasnya adalah mendidik membina anak-anak menjadi anak yang memiliki kecerdasan baik secara afektif kognitif maupun psikomotorik.

Dalam proses pembinaan bukanlah hal yang sangat mudah di sini sangat dibutuhkan kesabaran ketekunan untuk menilai atau melihat para siswa yang mengalami perubahan dalam kehidupannya guru Pendidikan Agama Kristen haruslah tetap mendampingi anak-anak yang didiknya dalam proses perkembangan keimanan mereka. Guru juga harus mempersiapkan diri mereka dalam pengetahuan baik psikologi untuk dapat memahami dan mengerti bagaimana karakter atau latar belakang siswa yang didiknya tersebut karena bisa dikatakan setiap siswa memiliki sifat atau karakter maupun latar belakang yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Jadi ketika guru memiliki dasar psikologis ini akan sangat membantu penanganan kepada anak didiknya. Ini juga salah satu panggilan Tuhan terhadap guru Pendidikan Agama Kristen karena ia telah menjalankan misinya sebagai panggilan Tuhan, untuk itu guru Pendidikan Agama Kristen harus menghayati Apa tugas yang diberikan oleh Tuhan Allah kepada mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Tuhan yang Maha Esa, atas Berkat dan RahmatNya kami bisa menyelesaikan jurnal ini tepat waktunya. Kami juga mengucapkan

terimakasih kepada dosen pengampu mata kuliah, dan pihak yang berwajib yang telah membantu saya dalam menyelesaikan jurnal ini, dan kami berharap dalam pembuatan jurnal ini, pembaca maupun penulis dapat menambah wawasannya. sekali lagi kami mengucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri Syaiful, Psikologi Belajar; (Rineka Cipta; 1999)
- Huda Miftahul 2014. Model pengajar dan pembelajaran. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ruseffendi. 2003. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dalam Mengajar. jakarta: Bumi Aksara.
- Ruseffendi. 2006. Pengantar kepada membantu Guru mengembangkan kompetisinya dalam pengajaran matematika. Bandung: Tarsito.
- S. Nasution.2003. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dalam Mengajar. jakarta: Bumi Aksara.
- Sidjabat BS. Pendewasaan Manusia Dewasa pedoman pembinaan warga jemaat dewasa dan lanjut usia. Yogyakarta : ANDI, 2014
- Sidjabat, BS. Membesarkan anak dengan Kreatif panduan menanamkan Iman & Moral Kepada Anak Sejak Dini. Yogyakarta : ANDI, 2008
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suryobroto,B. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- W Sarlito. 2011. Psikologi Remaja. Jakarta : Rajawali Pers